

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fondasi pendidikan adalah kompetensi yang sangat menentukan baik atau tidaknya suatu pendidikan. Karena pendidikan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengatasi berbagai permasalahan masyarakat, maka manusia sebenarnya membutuhkannya untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Karena pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengatasi berbagai permasalahan masyarakat, maka pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Kompetensi atau keterampilan pengajar berdampak pada mutu pendidikan. Peningkatan standar mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang diawali dengan kemampuan belajar dan kemampuan dasar.² Kompetensi yaitu suatu keharusan bagi seorang guru, sehingga harus dimilikinya. Proses belajar mengajar akan dipengaruhi oleh guru yang tidak menyadari pentingnya kompetensi. Menjadi guru yang kompeten memerlukan penguasaan.

Kepemimpinan adalah suatu usaha yang menggunakan gaya kepemimpinan untuk dapat mempengaruhi dan tidak memaksa dalam

² Binti Maunah, Pendidikan Dalam Prespektif Struktur Fungsional, *Cendekia*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hal. 161.

memotivasi individu untuk mencapai tujuan.³ Kepemimpinan pada dasarnya sangat penting dalam sebuah organisasi. Menurut Stephen P. Robins, bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Dengan kata lain, kelompok yang memiliki tujuan membutuhkan adanya kepemimpinan di dalamnya.⁴

Kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai suatu seni, strategi, serta teknik dalam mengatur orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.⁵ Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah seni dalam mempengaruhi orang lain sehingga mau bekerja secara sukarela dan penuh antusias kearah pencapaian tujuan kelompok, untuk itu dibutuhkan adanya kualitas pemimpin yang ditandai oleh sifat-sifat kepribadian yang kuat, memiliki kewibawaan, dan mampu menggunakan perilaku dan gaya kepemimpinan dengan tepat dalam mempengaruhi orang lain, hubungan interaksi antara dua orang atau lebih yang melibatkan adanya seseorang pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin.

Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana seorang kepala madrasah mampu untuk mendorong kinerja para guru. Kepala madrasah ialah seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang

³ Gibson, James L, *Organization, behavior, struxture and process (Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses)*. (Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara, 2017), hal. 15.

⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Telaah Historis Filosofis)*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), hal. 2.

⁵ *Ibid*, hal. 4.

telah dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa:

“Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁶ Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah.⁷

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”⁸

Kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh para guru. Karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya.⁹ Diharapkan pendidik dapat berkomunikasi secara simpatik dan empatik dengan peserta didik, orang tua/wali, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan kepada masyarakat, serta memiliki kontribusi terhadap perkembangan peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.¹⁰

⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 3.

⁷ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 19.

⁸ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Guru dan Dosen

⁹ Siti Urbayatun, dkk., *Komunikasi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Literasi SMIC*, (Yogyakarta: Kalika, 2018), hal. 8

¹⁰ Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1

Kompetensi juga dapat dilihat dari kecakapan seseorang dalam bidang yang dijalaninya. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa: “Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial, 4) professional.”

Dari kompetensi pedagogik guru dapat dilihat bahwa selain guru harus memiliki kompetensi yang baik, guru juga harus selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya. Dalam Al-Qur’an Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... (الرعد) { ١١ } ...

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (Qs. Ar-Ra’d [13]:11)¹¹

Guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru yang memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan.¹²

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Badan Pengesahan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat, Jakarta, 2019) Hal. 364

¹² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hal. 4-5

Guru sebagai pemeran utama dalam peningkatan mutu pendidikan karena guru adalah figur yang secara langsung terlibat pada setiap pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, demonstrator, evaluator dan pengelola kelas. Semua itu harus saling berkaitan sehingga bisa memenuhi kebutuhan peserta didik agar mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

Sedangkan kegiatan belajar mengajar membutuhkan latihan, dan latihan dapat menimbulkan pengalaman, dengan pengalaman itulah seseorang dapat terlatih dalam mewujudkan suatu keterampilan yang bersifat khusus.¹³

Untuk merangkai pengalaman belajar yang sempurna hendaknya dalam proses belajar mengajar melibatkan fungsi dan kegunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik evaluasi, karakteristik siswa, kepedulian orang tua, motivasi siswa, dan lainnya. Kemampuan pemahaman tentang siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Namun kenyataannya, masih ada guru yang kurang memahami pentingnya dan membuat rancangan pembelajaran, dimana ketika pembelajaran dilaksanakan guru hanya mengajar tanpa memanfaatkan media, tidak memilih metode yang tepat serta tidak menggunakan berbagai sumber bahan belajar. Untuk itulah perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi ini merupakan ilmu dalam mendidik siswa dimana

¹³ Siti Nur Amaliya, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di MTs Sayyid Yusuf Talango Sumenep", *Skripsi* (2018), hal. 28.

¹⁴ Balqis, Putri, Nasir Usman Ibrahim, and Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 2.1* (2015), hal. 22.

tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau mentransformasikan pengetahuan kepada siswa, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan siswa dalam berbagai hal.

Setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik ini sebab, merupakan kompetensi sentral yang erat hubungannya dengan proses perancangan dan pengelolaan pembelajaran serta mengembangkan kepribadian siswa. Dalam mendidik, guru dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah, tugasnya sebagai pengelola berkewajiban meningkatkan kinerja personel. Keberhasilan madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan menciptakan suasana yang mendorong terjadinya interaksi antara siswa dengan guru, hal tersebut bisa dicapai apabila guru sudah mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan baik.¹⁵ Setiap siswa mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh guru, agar guru dapat mengembangkan potensi siswa dengan optimal, untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Siti Nur Amaliya, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Di Mts. Sayyid Yusuf Talango Sumenep”, *Tesis*, (2018), hal. 9.

1. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *manager* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri?
2. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *supervisor* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *innovator* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri?
4. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *motivator* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri?
5. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer, supervisor, innovator, dan motivator secara bersama-sama terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *manager* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *supervisor* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *innovator* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri.

4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai *motivator* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer, supervisor, innovator, dan motivator secara bersama-sama terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini diharapkan berguna untuk menjelaskan strategi manajemen kurikulum pondok pesantren. Di samping itu, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan sekaligus mengetahui arti penting kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai masukan untuk menambah wawasan pengelolaan lembaga.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang positif untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas mengajar guru agar mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman dan konsep berfikir lebih luas dari pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai sumber koleksi dan referensi, serta sebagai sumber belajar maupun bahan bacaan bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencari referensi maupun memecahkan suatu masalah.

E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN 2

Kediri” maka perlu dikemukakan penegasan istilah untuk dijadikan kata kunci:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah suatu usaha yang menggunakan gaya kepemimpinan untuk dapat mempengaruhi dan tidak memaksa dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuan.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah seni dalam mempengaruhi orang lain sehingga mau bekerja secara sukarela dan penuh antusias, untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi dan mengajak dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Kepala madrasah adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan aktivitas warga madrasah, seperti halnya guru,

¹⁶ Gibson, James L, *Organization, behavior, struxture and process* (Organisasi, Perilaku, Strudur dan Proses). (Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara, 2017), hal. 15.

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 83.

pegawai TU, siswa, dan lingkungan madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi prestasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan interaksi dengan siswa dikelas. Dalam penelitian ini indikator-indikator kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang karakteristik peserta didik
- b. Pemahaman tentang perencanaan pembelajaran
- c. Pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran
- d. Pemahaman tentang evaluasi hasil belajar
- e. Pemahaman tentang pengembangan potensi peserta didik

F. Sistematika Pembahasan

¹⁸ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 30-31.

¹⁹ Mulyasa, *Strandar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 75

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi. Kedua, bagian inti skripsi yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format susunan penulis disesuaikan pada karakteristik penelitian kuantitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

1. Bagian awal

Pada berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Latar belakang masalah menguraikan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN 2 Kediri. Rumusan masalah menguraikan tentang pertanyaan Kepemimpinan Kepala

Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN 2 Kediri. Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN 2 Kediri.

Manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum seperti tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui hasil realitis sesuai keadaan di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Landasan Teori

Deskripsi teori-teori besar tentang objek (variabel) yang diteliti, memuat penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian, kerangka berfikir yang sesuai dengan penelitian dan hipotesis penelitian atau dugaan sementara dalam penelitian.

Landasan teori dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yaitu pertama, kompetensi pedagogi. Kedua, prestasi belajar, ketiga . dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “pengaruh

kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kediri”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun, dengan posisi yang berbeda dari penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulis skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, serta prosedur penelitian.

Dalam metode penelitian memaparkan pendekatan dan jenis yang digunakan, serta alasan menggunakan pendekatan dan jenis tersebut. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis madrasah yang menjadi lokasi penelitian, keunggulan madrasah, serta alasan pemilihan lokasi.

Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui angket/kuisisioner dan dokumentasi. Pada bagian variabel penelitian menguraikan tentang variabel yang berkaitan tentang teori dari variabel x dan y sesuai dengan penelitian yang diteliti. Pada bagian populasi dan

sampel penelitian menguraikan tentang pengambilan beberapa nilai populasi siswa dan sampel mengenai variabel yang akan diteliti.

Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data primer atau data langsung di lapangan saat melakukan penelitian dan data sekunder atau data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Pada bagian instrumen penelitian menguraikan tentang alat dan fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data, agar data yang diperoleh lebih baik seperti melalui angket/kuisisioner dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menguraikan tentang proses pengumpulan data dari subjek maupun objek yang diperlukan dalam suatu penelitian seperti wawancara, angket dan dokumentasi. Bagian uji validitas dan reliabilitas menguraikan tentang kevalidan dan konsistensi suatu instrumen penelitian. Analisis data hasil penelitian menguraikan tentang hasil analisis data melalui statistik data dari SPSS.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada bab ini berisi deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis dalam suatu penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini menguraikan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian mengenai Pengaruh

Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN 2 Kediri.

f. BAB VI Penutup

Bab ini menerangkan tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran.